

BAB III TINJAUAN LOKASI

3.1 KONDISI UMUM MAGELANG

3.1.1 Batas Administrasi Daerah

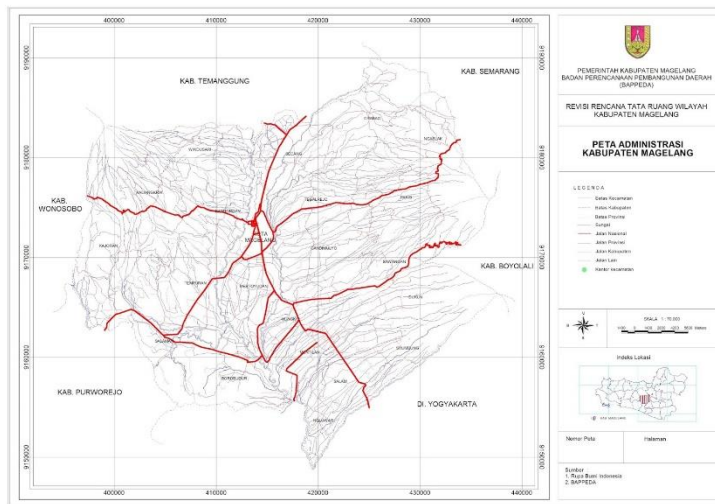
Kabupaten Magelang terletak di tengah pulau Jawa, tepatnya pada persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata [gambar 3.1]. Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah strategis di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah yang ditetapkan oleh Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3. 1 Posisi Kabupaten dan Kota Magelang di Pulau Jawa
Sumber: magelangkab.go.id

Kabupaten Magelang terletak pada 110° 01' 51'' dan 110° 26' 58'' Bujur Timur dan antara 7° 19' 13'' dan 7° 4' 216'' Lintang Selatan. Kabupaten Magelang merupakan daerah yang dilintasi kegiatan perekonomian Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo [gambar 3.2]. Kabupaten Magelang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- b. Sebelah timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- c. Sebelah selatan : DIY dan Kabupaten Kabupaten Purworejo
- d. Sebelah barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung



Gambar 3. 2 Peta Administrasi Kabupaten Magelang
 Sumber: Bappeda Kabupaten Magelang

Ibu kota Kabupaten Magelang terletak di Mungkid. Kabupaten Magelang berdekatan dengan Kabupaten Salatiga, Boyolali, serta Kota Surakarta [tabel 3.1].

Tabel 3. 1 Jarak Kabupaten Magelang dengan Kabupaten Lain

Ibukota Kabupaten/Kota	Jarak (km)	Ibukota Kabupaten/ Kota	Jarak (km)
Kab. Cilacap	182	Kab. Kudus	141
Kab. Banyumas	163	Kab. Jepara	161
Kab. Purbalingga	149	Kab. Demak	116
Kab. Banjarnegara	117	Kab. Semarang	64,5
Kab. Kebumen	92,7	Kab. Temanggung	33,7
Kab. Purworejo	53,3	Kab. Kendal	91
Kab. Wonosobo	77,3	Kab. Batang	108
Kab. Boyolali	48,4	Kab. Pekalongan	148
Kab. Klaten	62	Kab. Pemalang	181
Kab. Sukoharjo	94,5	Kab. Tegal	210
Kab. Wonogiri	134	Kab. Brebes	220
Kab. Karanganyar	114	Kota Magelang	13,2
Kab. Sragen	124	Kota Surakarta	94,1
Kab. Grobogan	154	Kota Salatiga	67,4
Kab. Blora	204	Kota Semarang	95,4
Kab. Rembang	219	Kota Pekalongan	148
Kab. Pati	164	Kota Tegal	210

Sumber: magelangkab.go.id

3.1.2 Luas Wilayah

Kabupaten Magelang memiliki luas 108.573 km². Secara administratif Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan, 5 kelurahan dan 367 desa, yaitu:

- a. Kecamatan Bandongan, terdiri dari 14 desa
- b. Kecamatan Borobudur, terdiri dari 20 desa
- c. Kecamatan Candimulyo, terdiri dari 19 desa
- d. Kecamatan Dukun, terdiri dari 15 desa
- e. Kecamatan Grabag, terdiri dari 28 desa
- f. Kecamatan Kajora, terdiri dari 29 desa
- g. Kecamatan Kaliangkrik, terdiri dari 20 desa
- h. Kecamatan Mertoyudan, terdiri dari 1 kelurahan dan 12 desa
- i. Kecamatan Mungkid, terdiri dari 2 kelurahan dan 14 desa
- j. Kecamatan Muntilan, terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa
- k. Kecamatan Ngablak, terdiri dari 16 desa
- l. Kecamatan Ngluwar, terdiri dari 8 desa
- m. Kecamatan Pakis, terdiri dari 20 desa
- n. Kecamatan Salam, terdiri dari 12 desa
- o. Kecamatan Salaman, terdiri dari 20 desa
- p. Kecamatan Sawangan, terdiri dari 15 desa
- q. Kecamatan Secang, terdiri dari 1 kelurahan dan 19 desa
- r. Kecamatan Srumbung, terdiri dari 17 desa
- s. Kecamatan Tegalrejo, terdiri dari 21 desa
- t. Kecamatan Tempuran, terdiri dari 15 desa
- u. Kecamatan Windusari, terdiri dari 20 desa

3.1.3 Topografi

Wilayah Kabupaten Magelang secara umum merupakan dataran tinggi yang berbentuk cekungan dengan dikelilingi gunung- gunung [tabel 3.2]. Gunung- gunung tersebut yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Penguungan Menoreh. Kabupaten Magelang juga dilalui oleh dua sungai besar yang mengalir di tengahnya, yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo dengan beberapa cabang anak sungai yang

bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Ketinggian wilayah antara 153-3.065 meter diatas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 meter diatas permukaan laut. Berikut data kemiringan pada Kabupaten Magelang.

Tabel 3. 2 Kemiringan Lahan di Kabupaten Magelang

No	Kemiringan	Klasifikasi	Wilayah
1	0 - 2 %	Datar	Kecamatan, Mertoyudan, Secang, Windusari, Sawangan dan Salaman (kurang lebih 1,5% dari luas wilayah).
2.	2 - 15 %	Bergelombang sampai berombak	Sebagian besar kecamatan (17 kecamatan) atau 55% dari seluruh wilayah.]
3.	15 - 40 %	Bergelombang sampai berbukit	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, Srumbung, sebagian Ngablak, Pakis, Sawangan dan sedikit di Kacamatan Dukun (meliputi 25,5% dari seluruh wilayah).
4.	> 40 %	Berbukit sampai bergunung-gunung	Kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Srumbung, Ngablak, Pakis, Sawangan dan Dukun (18% dari luas wilayah).

Sumber: RTRW Kabupaten Magelang 2010-2030

3.1.4 Keadaan dan Jenis Tanah

Kabupaten Magelang dibagian barat daya (Salaman dan Borobudur bagian Selatan) tersusun dari batuan breksi, andesit, dasit, tufa, tufa lapili, aglomerat dan lava andesit yang merupakan bagian dari Formasi Andesit Tua. Batuan dari gunung berapi yang ada di sekeliling wilayah ini merupakan unsur batuan yang membentuk dataran Magelang berupa tanah endapan alluvial yang subur. Sementara itu, Kabupaten Magelang di bagian tengah merupakan tanah endapan/alluvial yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis. Beberapa jenis tanahnya adalah sebagai berikut:

- a. Alluvial kelabu, alluvial coklat, regosol coklat kelabu, regosol kelabu dan coklat tua, yang banyak terdapat di daerah dataran seperti, Mertoyudan, Mungkid, Candimulyo, Salaman, Secang, Tegalrejo, Muntilan, Srumbung, Salam dan Ngluwar.
- b. Regosol kelabu dan coklat tua, andosol coklat, lithosol latosol coklat, banyak terdapat di daerah lereng pegunungan seperti,

Windusari, Kajoran, Kaliangkrik, Ngablak, Grabag, Pakis, Bandongan.

- c. Latosol coklat kemerahan ada di Kecamatan Grabag dan Ngablak.
- d. Latosol coklat tua kemerahan ada di Kecamatan Salam, Kajoran, Kaliangkrik, Salaman, Tempuran, Bandongan dan Windusari.
- e. Latosol merah kekuningan ada di wilayah Kecamatan Salaman dan Borobudur.

3.1.5 Luas Penggunaan Lahan

Berdasarkan Kabupaten Magelang dalam angka tahun 2013, Alokasi penggunaan lahan di Kabupaten Magelang mencakup luas 78.897 Ha Lahan Pertanian, yang terdiri dari Lahan Sawah (Wetland) seluas 36.974 Ha dan Lahan kering seluas 41.923 Ha. Adapun peruntukan Lahan Sawah diantaranya adalah Berpengairan Teknis (technical irrigation) seluas 6.177 Ha, Berpengairan Setengah Teknis (semitechnical irrigation) seluas 6.092 Ha, Berpengairan Sederhana (simple technical irrigation) seluas 16.985 Ha dan Tadah Hujan (reservation) seluas 7.720 Ha.

Sedangkan peruntukan lahan kering diantaranya adalah tegal Kebun seluas 35.493 Ha, perkebunan seluas 296 Ha, ditanami Pohon/ Hutan Rakyat seluas 3.665 Ha, Kolam seluas 149 Ha, padang penggembalaan seluas 2 Ha, dan lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dan lain-lain) seluas 2.318 Ha. Sementara itu, lahan bukan pertanian mencakup area seluas 29.676 Ha, yang terdiri dari rumah dan halaman sekitarnya seluas 17.175 Ha, hutan negara seluas 7.874 Ha, dan peruntukan lahan lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dan lain-lain) seluas 4.627 Ha.

3.1.6 Keadaan Iklim

Suhu rata-rata Kabupaten Magelang 25,620 C, dengan kelembaban udara cukup tinggi, yaitu 82%. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dan terendah pada bulan Agustus [tabel 3.3].

Tabel 3. 3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Magelang, 2017

Bulan/Month	Curah Hujan (mm) Precipitation (mm)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	387	18
Februari/February	314	15
Maret/March	244	9
April/April	407	18
Mei/May	193	8
Juni/June	44	4
Juli/July	40	2
Agustus/August	0	0
September/September	157	5
Oktober/October	193	8
November/November	506	22
Desember/December	333	12

Sumber: DPU dan Penataan Ruang Kabupaten Magelang

3.1.7 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2017 adalah sebanyak 1.268.396 jiwa, terdiri dari 636.384 jiwa penduduk laki-laki dan 632.012 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan tahun 2016 terdapat pertumbuhan penduduk sebesar 0,90% [tabel 3.4]. Kepadatan penduduk mencapai 1.168 jiwa/km² dengan kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Muntilan sebesar 2.802 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Kajoran 639 jiwa/km² [tabel 3.5].

Data dari Sakernas menyatakan bahwa angkatan kerja di Kabupaten Magelang tahun 2017 mencapai 722.295 orang, sedangkan tingkat pengangguran mencapai 2,44%.

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk dan Laju Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang 2010, 2016, 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk Population			Laju Penduduk per Tahun Annual Population Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Salaman	65 852	69 901	70 497	7,05	0,85
2 Borobudur	55 602	58 599	59 039	6,18	0,75
3 Ngluwar	29 857	31 187	31 371	5,07	0,59
4 S a l a m	44 455	47 126	47 513	6,88	0,82
5 Srumbung	44 782	48 509	49 080	9,60	1,18
6 D u k u n	42 960	45 619	46 018	7,12	0,87
7 Muntilan	74 839	79 475	80 161	7,11	0,86
8 Mungkid	68 669	74 219	75 076	9,33	1,15
9 Sawangan	53 705	57 086	57 602	7,26	0,90
10 Candimulyo	45 341	48 386	48 840	7,72	0,94
11 Mertoyudan	104 761	114 212	115 670	10,41	1,28
12 Tempuran	46 395	49 394	49 834	7,41	0,89
13 Kajoran	51 477	53 088	53 285	3,51	0,37
14 Kaliangkrik	52 345	55 233	55 658	6,33	0,77
15 Bandongan	54 539	57 562	58 002	6,35	0,76
16 Windusari	46 298	49 813	50 351	8,75	1,08
17 Secang	74 921	81 497	82 565	10,20	1,31
18 Tegalrejo	53 200	57 279	57 907	8,85	1,10
19 Pakis	52 242	54 188	54 443	4,21	0,47
20 Grabag	81 749	85 895	86 526	5,84	0,73
21 Ngablak	37 927	38 855	38 958	2,72	0,27
Kab. Magelang	1 181 916	1 257 123	1 268 396	7,32	0,90

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Magelang 2010-2020

Tabel 3. 5 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
	(2)	(3)
1 Salaman	5,56	1 024
2 Borobudur	4,65	1 082
3 Ngluwar	2,47	1 398
4 Salam	3,75	1 502
5 Srumbung	3,87	923
6 Dukun	3,63	862
7 Muntilan	6,32	2 802
8 Mungkid	5,92	2 007
9 Sawangan	4,54	796
10 Candimulyo	3,85	1 040
11 Mertoyudan	9,12	2 551
12 Tempuran	3,93	1 016
13 Kajoran	4,20	639
14 Kaliangkrik	4,39	971
15 Bandongan	4,57	1 267
16 Windusari	3,97	817
17 Secang	6,51	1 744
18 Tegalrejo	4,57	1 613
19 Pakis	4,29	783
20 Grabag	6,82	1 121
21 Ngablak	3,07	889
Kabupaten Magelang	100,00	1 168

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Magelang 2010-2020

3.2 PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DI MAGELANG

Magelang merupakan wilayah yang berada di tengah-tengah kota Semarang, Yogyakarta, dan Purworejo. Magelang memiliki nilai strategis dalam pelayanan angkutan umum. Dari tahun ke tahun tentu angkutan umum ini terus berkembang. Angkutan umum ini melayani ke berbagai jurusan, baik ke kota maupun sebagai angkutan antar kecamatan. Beberapa angkutan umum yang digunakan di Magelang saat ini tentu berbeda dengan angkutan yang digunakan beberapa tahun lalu. Adanya tuntutan cepat dan ekonomis menjadi salah satu faktor berubahnya tren penggunaan transportasi umum di Magelang dan jenis moda transportasi yang digunakan.

Pada tahun 1990- an penggunaan transportasi umum di Magelang baik kota maupun kabupaten masih cukup banyak. Beberapa transportasi yang cukup berkembang kala itu adalah angkutan umum, andong, becak, serta bus, sebab kereta api saat itu sudah tidak ada di Magelang. Namun memasuki tahun 2000- an kendaraan-kendaraan umum tersebut mulai ditinggalkan karena semakin meningkatnya kepemilikan kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi ini terus bertambah dari tahun ke tahun seperti tercatat pada tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi [tabel 3.6]. Maka saat ini transportasi non mesin sudah banyak dilupakan sebab kecepatan yang dimiliki relatif rendah, misalnya seperti andong dan becak. Transportasi umum yang masih cukup sering digunakan masyarakat Magelang untuk berpergian ke luar kota atau luar provinsi adalah bus dan DAMRI. Terdapat beberapa terminal bus di Magelang, yaitu Terminal Tidar, Terminal Muntilan, Terminal Kebonpolo, sedangkan DAMRI hanya terpusat di satu titik saja, yaitu Hotel Wisata di Kota Magelang.

Tabel 3. 6 Jumlah Potensi Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Kabupaten Magelang

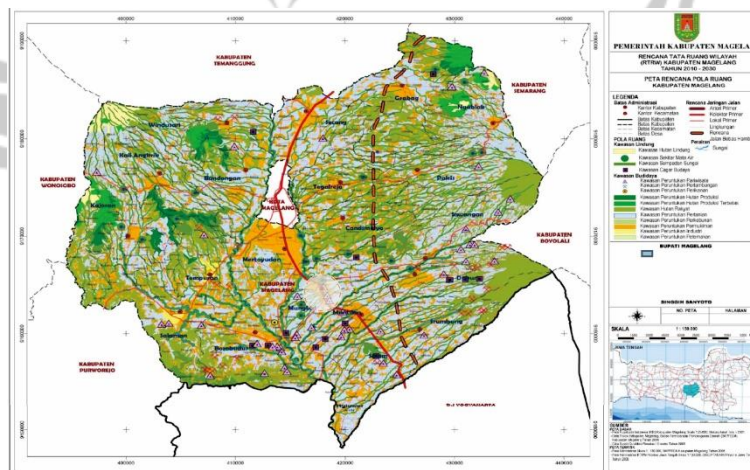
Jenis Kendaraan Bermotor <i>Type of Vehicles</i>	2016	2017
(1)	(2)	(3)
1 A-1 (Mobil Penumpang)	25 875	30 266
2 A-2 (Mobil Penumpang Umum)	2 342	2 431
3 A-3 (Mobil Penumpang Pemerintah)	373	406
4 B-1 (Bus/Mikrobus)	188	223
5 B-2 (Bus/Mikrobus Umum)	575	650
6 B-3 (Bus/Mikrobus Pemerintah)	23	23
7 C-1 (Mobil Beban)	11 876	13 382
8 C-2 (Mobil Beban Umum)	1 438	1 481
9 C-3 (Mobil Beban Pemerintah)	86	107
10 D-1 (Alat Berat)	12	12
11 D-3 (Alat Berat Pemerintah)	26	26
12 E-1 (Sepeda Motor)	295 290	320 606
13 E-3 (Sepeda Motor Pemerintah)	2 111	2 191
Jumlah/Total	340 215	371 804

Sumber: UPPD Kota Mungkid

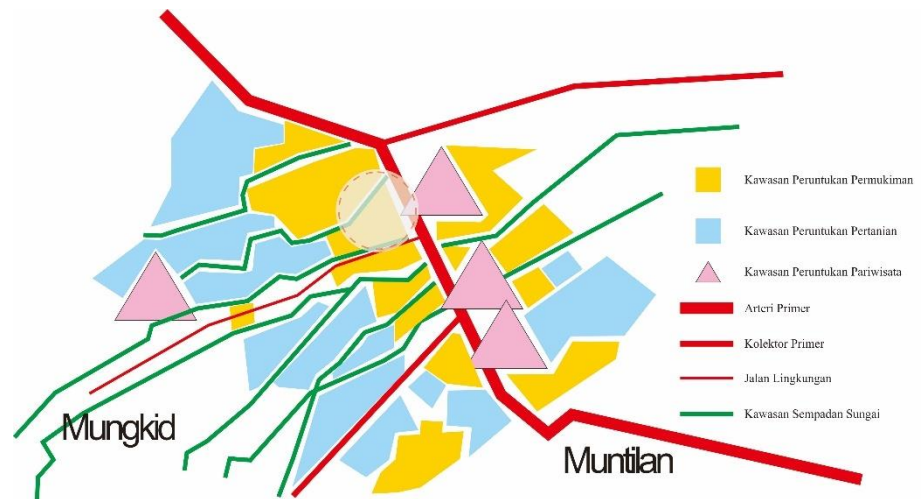
3.3 PERATURAN DAERAH

3.3.1 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Stasiun Palbapang terletak di Kecamatan Mungkid di pinggir jalan arteri primer yang menghubungkan Magelang dengan DIY. Berdasarkan peta rencana pola ruang, tapak terletak pada kawasan peruntukan permukiman dan kawasan peruntukan pariwisata yang berdekatan dengan kawasan peruntukan pertanian [gambar 3.3] [gambar 3.4].



Gambar 3. 3 RTRW Kabupaten Magelang
Sumber: Pemerintah Kabupaten Magelang



Gambar 3. 4 Rencana Pola Ruang pada Tapak
Sumber: Pemerintah Kabupaten Magelang

3.3.2 Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)

Melalui wawancara dengan Bappeda bagian tata ruang, RDTR untuk Kabupaten Magelang belumlah ada. Kawasan Borobudur sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, memiliki beberapa ketentuan untuk tetap menjaga dan mempertahankan keasriannya. Berdasarkan arahan RTRW Kabupaten Magelang, Kecamatan Mungkid merupakan kawasan yang akan menjadi penunjang aktivitas pariwisata. Tapak Stasiun Palbapang yang terletak di Kecamatan Mungkid tidak termasuk dalam KSPN Borobudur, sehingga memungkinkan tapak untuk diolah menjadi stasiun kereta api guna mendukung pariwisata di Borobudur dan sekitarnya. Belum terdapat peraturan detail mengenai koefisien dasar bangunan dan koefisien lantai bangunan di Kecamatan Mungkid. Dalam menentukan batas-batas luasan pada perancangan Stasiun Palbapang, didasarkan pada lebar jalan dan jenis jalan untuk penentuan garis sempadan bangunan. Untuk koefisien dasar bangunan dan koefisien lantai bangunan didasarkan pada beberapa peraturan yang terdapat pada Kecamatan Borobudur dan juga berdasarkan pada keadaan lingkungan dimana tapak berada.

Berdasarkan peraturan daerah nomor 5 tahun 2011, Kota Mungkid dan sekitarnya memiliki potensi menjadi kawasan cepat tumbuh. Pada Kawasan Borobudur, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 5 Tahun 1998 tentang Rencana Umum Tata Ruang

Kota Dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Borobudur, daerah dengan kepadatan yang cukup tinggi memiliki KDB 60% – 80% dan jumlah lantai mencapai tiga lantai dengan KLB sebesar 2. Garis sempadan pada jalan arteri primer minimal adalah 12,5 meter dari as jalan, sedangkan pada jalan lingkungan di sisi selatan tapak minimal 5,5 meter.

3.4 KETETAPAN PEMERINTAH

3.4.1 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

Pengembangan pariwisata saat ini menjadi konsentrasi bagi pemerintah untuk menunjang kegiatan perekonomian daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, terdapat 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari 88 KSPN tersebut, salah satunya adalah Borobudur. Hingga tahun 2019 Kementerian Pariwisata memprioritaskan 25 KSPN. Dari 25 KSPN difokuskan kembali menjadi 10 prioritas KSPN, yaitu yaitu Danau Toba, Tanjung Kelayang, Tanjung Lesung, Pulau Seribu, Borobudur, Bromo, Mandalika, Labuhan Bajo, Wakatobi, dan Morotai. Dalam menunjang keperluan tersebut infrastruktur menjadi hal yang sangat diperhatikan. Reaktivasi jalur kereta api Semarang – Magelang – Yogyakarta termasuk dalam prioritas pertama [tabel 3.7] dalam menunjang kegiatan pariwisata di Borobudur, sehingga stasiun dan rute kereta merupakan bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN).

Tabel 3. 7 Matriks PN Infrastruktur, Konektivitas, dan Kemaritiman KSN Borobudur

PRIORITAS NASIONAL :									
INFRASTRUKTUR, KONEKTIVITAS DAN KEMARITIMAN									
No	Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	K / L	Kode SIMU	Sasaran Wilayah/Kawasan	Program K/L Berdasarkan Situasi/Program Jangka Menengah	Usulan Proyek K/L untuk RKP Tahun 2019	Arah Lokasi Berdasarkan RTR	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Reaktivasi Jalur Kereta Api Semarang-Magelang-Yogyakarta	Pembangunan dan reaktivasi jalur KA (Tahap Pertama)	Kab. Magelang	Prioritas 1
3	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Perkeretaapian, Kesenubuh		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan kualitas ruas Jalan Arteri Primer berupa jalan nasional Semarang-Yogyakarta	Pemeliharaan rutin jalan	Kec. Mungkid	Prioritas 1
4	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan Kualitas ruas jalan Kembanglunas-Bumiharjo-Sawitan	Pemeliharaan rutin jalan	Desa Kembang Lulus dan Desa Bumiharjo, Kec. Borobudur, Kel. Sawitan, Kec. Mungkid	Prioritas 1
5	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan kualitas ruas jalan Sawitan-Deyanan Pasuruhan	Pemeliharaan rutin jalan	Kec. Mungkid dan Kec. Mertoyudan	Prioritas 1
6	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan kualitas ruas jalan Deyanan-Panbebek-Paremojo	Pemeliharaan rutin jalan	Kec. Mertoyudan dan Kec. Mungkid	Prioritas 1
7	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan kualitas ruas jalan Sawitan-Mendut-Pogowati-Adikarto-Tanjung	Pemeliharaan rutin jalan	Kec. Mungkid dan Kec. Manahan	Prioritas 1
8	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pengembangan terminal penumpang tipe C	Rehabilitasi/peningkatan terminal	Dusun Janas, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur	Prioritas 1
9	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan kualitas ruas jalan Ngaran Satu-Ngaran Dua	Pemeliharaan rutin jalan	Kecamatan Borobudur	Prioritas 1
10	Pembangunan Sarana dan Prasarana Transportasi	Konektivitas	Diyen Bina Marga, PUPR		KSN Borobudur Dik di Kab. Magelang	Pemeliharaan kualitas ruas jalan Tukongo-Tunggor-Karnganyu-Ngaliharjo	Pemeliharaan rutin jalan	Kecamatan Borobudur	Prioritas 1

Sumber: Direktorat Jendral Tata Ruang Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN

3.4.2 Proyek Strategis Nasional

Proyek Strategis Nasional (PSN) merupakan proyek untuk mendukung kepentingan-kepentingan pada tingkat nasional. Stasiun Palbapang dan reaktivasi jalur rel kereta api Semarang – Magelang – Yogyakarta termasuk dalam PSN yang nantinya juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata di Borobudur dan sekitarnya. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional pasal 19 ayat 2, disebutkan bahwa jika terdapat ketidaksesuaian PSN dengan RTRW atau RDTR daerah, maka dapat dilakukan penyesuaian tata ruang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang penataan ruang.

3.5 PEMILIHAN TAPAK

3.5.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Dalam pemilihan tapak mempertimbangkan beberapa kriteria yang mendukung Stasiun Palbapang sebagai stasiun yang informatif serta rekreatif guna menyambut wisatawan saat datang ke Kabupaten Magelang. Beberapa kriteria tersebut antara lain yaitu:

- a. Terletak dekat dengan Kawasan Pariwisata Borobudur, tidak lebih dari radius 10 Km

- b. Memiliki luas tapak minimal $9.000 m^2$
- c. Pencapaian sirkulasi dan visual yang mudah dijangkau
- d. Memiliki pemandangan dari tapak yang baik sebab stasiun berfungsi sebagai stasiun wisata

3.5.2 Alternatif Pemilihan Tapak

Melalui studi kelayakan pengembangan jalur dan stasiun kereta api di Kabupaten Magelang, salah satu stasiun kereta yang akan direncanakan adalah Stasiun Palbapang. Berdasarkan keterangan dinas tata ruang Kabupaten Magelang, Stasiun Palbapang ini tidak tepat berada di Palbapang, namun berada dekat dengan Dusun Bentinegan, Paremono, Mungkid, Kabupaten Magelang. Terdapat dua alternatif tapak dengan letak yang berdekatan untuk Stasiun Palbapang.

a. Alternatif 1



Gambar 3. 5 Tapak Alternatif 1
Sumber: google maps

Alternatif tapak pertama merupakan tapak dengan luas $16.500 m^2$ terletak di Jalan Magelang Yogyakarta, Paremono, Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah [gambar 3.5].

b. Alternatif 2



Gambar 3. 6 Tapak Alternatif 2
Sumber: google maps

Alternatif tapak kedua merupakan tapak dengan luas 16.600 m^2 terletak di dekat pertigaan Jalan Raya Borobudur, tepatnya di Jalan Magelang Yogyakarta, Paremono, Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Tapak kedua berada disisi selatan tapak pertama [gambar 3.6].

3.5.3 Penilaian Tapak

Tabel 3. 8 Perbandingan Tapak Alternatif 1 dan Alternatif 2

Pembanding	Site 1	Site 2
Jarak dari KSPN Borobudur	9.3 Km	9 Km
Luas tapak	16.500 m^2	16.600 m^2
Pencapaian	Lebih mudah sebab memiliki jarak yang cukup dari pertigaan Borobudur	Cenderung sulit sebab tapak terletak dekat dengan pertigaan yang cukup besar
Pemandangan dari tapak	Baik ke segala sisi sebab masih mendapatkan pemandangan gunung di sisi tiumur dan barat serta hamparan sawah di sisi utara selatan	Cukup baik di sisi utara, timur, barat, dan kurang pada sisi selatan sebaba sudah cenderung ramai dan banyak bangunan yang berkembang kurang teratur

Sumber: Analisis Penulis

Alternatif tapak yang pertama memiliki keunggulan lebih dibandingkan tapak kedua [tabel 3.8]. Dari sisi pencapaian, tapak pertama memiliki pencapaian lebih mudah sebab terletak sedikit berjauhan dengan pertigaan Borobudur yang ramai dan macet di waktu- waktu tertentu. Dari sisi pemandangan tapak pertama juga lebih unggul dikarenakan potensi pemandangan ke segala sisi yang masih baik. Maka, pada proyek stasiun Palbapang ini akan menggunakan tapak alternatif pertama.

